

**PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)
PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk PERIODE 2011-2015**

HADI JUWANDA

Dosen Politeknik Piksi Ganesha

Hadi.juwanda@piksi-ganesha-online.ac.id

ACEP RIDO

aceprido12@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aimed to find out the influence to non performing loan (npl) to return on asset (roa) at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk period of 2011-2015. The method used in this research was descriptive through quantitative approach. The analysis technique used is Normality Test, Simple Linear Regression, Pearson product moment correlation coefficient and coefficient of determination. Results of simple linear regression analysis was $Y = 39,702 + -1,468X$ which meant that if the NPL = 0 then the value of ROA 39,702%, then when the number of NPL up 1%, ROA would decrease the amount of 1,468%. Pearson product moment correlation coefficient of -0.842 that meant NPL and ROA showed a very strong relationship and in the opposite direction, the coefficient of determination 70,80% and the remaining of 29.20% was influenced by other factors which were not examined by the writer. While hypothesis test showed $t_{count} : -2.699 < t_{tabel} : 3.182$, which meant that a not significant and negative influenced Return On Assets. The suggestions to overcome the problems are that, the bank should have a special staff to supervise non-performing loans, and then fix the application of credit application such as listing the points the business targets for the next 6 months, and the bank should reinforce the management team of risk that problems related to NPL that can be minimized in the future.

Keywords : Non Performing Loans, the Return On Asset.

A. PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan dan dipandang sebagai inti dari sistem perekonomian di setiap negara dimana arus ekonomi dan keuangan mengalir di dalamnya. Hal ini dikarenakan perbankan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Kredit merupakan bagian terbesar dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

Dalam penyaluran kredit, bank harus siap menghadapi risiko kredit yang menyebabkan kredit tersebut menjadi bermasalah. Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Kualitas kredit dinilai berdasarkan kolektibilitasnya yang pada prinsipnya berdasarkan pada kontinuitas pembayaran oleh debitur. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif, maka kualitas kredit dapat digolongkan menjadi lancar (*pass*), dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtfull*) dan macet (*loss*). Peningkatan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) yang dialami perbankan

nasional mengakibatkan bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya tersebut. Dengan meningkatnya kredit bermasalah, maka dampak positif yang ditimbulkan oleh penyaluran kredit tidak dapat terjadi. Hal ini dikarenakan pendapatan operasional dari pemberian kredit sangat kecil karena bunga yang seharusnya diterima oleh bank dari penyaluran kredit tidak diterima secara penuh. Adapun pengertian profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Penilaian tingkat profitabilitas perusahaan perbankan dengan kinerja keuangan sebagai berikut : *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan Rasio Biaya Operasional. Pada penelitian ini, penulis menghitung tingkat profitabilitas dengan menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA).

Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi bank dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dari rasio tersebut dapat diketahui tingkat efisiensi penggunaan dana dalam kegiatan operasional bank. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

Atas dasar pemikiran yang diuraikan di atas, penelitian ini akan menguji apakah ada kaitan antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga pada kesempatan ini penulis mengambil judul “**PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk PERIODE 2011 - 2015**”.

1. Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2015. Penulis membatasi penelitian ini berdasarkan data pertahun selama 5 (lima) tahun.

2. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mencoba menyusun rencana pemecahan masalahnya tersebut mengenai pengaruh *non performing loan* terhadap *return on asset* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi *Non Performing Loan* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2011 - 2015?
2. Bagaimana kondisi *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2011 - 2015?
3. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2011 - 2015?
4. Permasalahan apa yang timbul dari pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2011 - 2015?
5. Upaya apa yang dilakukan pihak bank untuk mengatasi permasalahan yang timbul dari pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2011 - 2015?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kondisi *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2011 - 2015.
- b. Untuk mengetahui kondisi *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2011 - 2015.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2011 - 2015.
- d. Untuk mengetahui permasalahan yang timbul dari pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2011 - 2015.

- e. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan pihak bank untuk mengatasi permasalahan yang timbul dari pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2011 - 2015.

4. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penulisan di atas, penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat menambah dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai pengembangan keilmuan tentang perbankan khususnya mengenai kredit.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini mempunyai manfaat yaitu pengalaman untuk mempraktekan dan membandingkan berbagai teori - teori yang diperoleh selama menempuh pendidikan.

2) Bagi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi, bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dalam penyelesaian *Non Performing Loan* (NPL) dalam kredit.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi referensi penulisan karya ilmiah selanjutnya, atau sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lanjutan dan dapat dijadikan sebagai bahan pembahasan, sehingga diharapkan dapat menutupi kekurangan yang ada dalam hasil penelitian tersebut

B. LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1. Pengertian Bank

Jika ditinjau dari asal mula terjadinya bank, maka pengertian bank adalah meja atau tempat untuk menukarkan uang.

Pengertian Bank menurut Undang - Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 mengatakan bahwa :

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Sedangkan Pengertian Bank menurut Kamus Perbankan (2000 : 28) yaitu : “Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.”

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa Bank adalah lembaga keuangan yang aktivitasnya meliputi menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau jasa-jasa bank lainnya.

2. Kegiatan – Kegiatan Bank

Menurut Kasmir (2008 : 42) dalam melaksanakan kegiatannya, bank dibedakan antara kegiatan bank umum dengan kegiatan bank perkreditan rakyat. Adapun kegiatan - kegiatan perbankan yang ada di Indonesia dewasa ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Bank Umum

Bank umum atau yang lebih dikenal dengan nama bank komersil merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum juga memiliki berbagai keunggulan jika dibandingkan dengan BPR, baik dalam bidang ragam pelayanan maupun jangkauan wilayah operasinya. Artinya bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi diseluruh wilayah Indonesia.

Dalam praktiknya ragam produk tergantung dari status bank yang bersangkutan. Menurut status bank umum dibagi kedalam dua jenis, yaitu bank umum devisa dan bank umum non devisa. Masing - masing status memberikan pelayanan yang berbeda. Bank umum devisa misalnya memiliki jumlah layanan jasa yang paling lengkap seperti dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan jasa

luar negeri. Sedangkan bank umum non devisa sebaliknya tidak dapat melayani jasa yang berhubungan dengan luar negeri.

Kegiatan bank umum secara lengkap meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Menghimpun Dana (*Funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau account. Jenis-jenis simpanan yang ada dewasa ini adalah:

 - 1) Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Kepada setiap pemegang rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal dengan nama jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung dari bank yang bersangkutan. Rekening giro biasa digunakan oleh para usahawan, baik untuk perorangan maupun perusahaannya. Bagi bank jasa giro merupakan dana murah karena bunga yang diberikan kepada nasabah relatif lebih rendah dari bunga simpanan lainnya.
 - 2) Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*),

Merupakan simpanan pada bank yang penarikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kepada pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan jasa atas tabungannya. Sama seperti halnya dengan rekening giro, besarnya bunga tabungan tergantung dari bank yang bersangkutan. Dalam praktiknya bunga tabungan lebih besar dari jasa giro.
 - 3) Simpanan Deposito (*Time Deposit*),

Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikannya pun dilakukan sesuai jangka waktu tersebut. Namun saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Jenis deposito pun beragam sesuai dengan keinginan nasabah. Dalam praktiknya jenis deposito terdiri dari deposito berjangka, sertifikat deposito dan *deposit on call*.
- b. Menyalurkan Dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan *Lending*. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan. Sebelum kredit dikururkan bank terlebih dulu menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh nasabah. Kelayakan ini meliputi berbagai aspek penilaian. Penerima kredit akan dikenakan bunga kredit yang besarnya tergantung dari bank yang menyalurkannya. Besar kecilnya bunga kredit sangat mempengaruhi keuntungan bank, mengingat keuntungan utama bank adalah dari selisih bunga kredit dengan bunga simpanan. Secara umum jenis - jenis kredit yang ditawarkan meliputi :

 - 1) Kredit Investasi
Merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal. Biasanya kredit jenis ini memiliki jangka waktu yang relatif panjang yaitu di atas 1 (satu) tahun. Contoh jenis kredit ini adalah kredit untuk membangun pabrik atau membeli peralatan pabrik seperti mesin - mesin.
 - 2) Kredit Modal Kerja
Merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek yaitu tidak lebih dari 1 (satu) tahun. Contoh kredit ini adalah untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan modal kerja lainnya.
 - 3) Kredit Perdagangan
Merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya. Contoh jenis - jenis kredit ini adalah kredit untuk membeli barang dagangan yang diberikan kepada para supplier atau agen.

- 4) Kredit Produktif
Merupakan kredit yang dapat berupa investasi, modal keda atau perdagangan. Dalam arti kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai.
- 5) Kredit Konsumtif
Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi misalnya keperluan konsumsi, baik pangan, sandang maupun papan. Contoh jenis kredit ini adalah kredit perumahan, kredit kendaraan bermotor yang kesemuanya untuk dipakai sendiri.
- 6) Kredit Profesi
Merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.

3. Pengertian Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Perkembangan pemberian kredit yang paling tidak menguntungkan adalah apabila kredit yang diberikan ternyata menjadi kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Hal ini disebabkan karena kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok kredit beserta bunganya yang telah disepakati kedua pihak dalam perjanjian kredit.

Pengertian *Non Performing Loan* menurut Mahmoedin (2002:2), *Non Performing Loan* adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. Secara luas *Non Performing Loan* didefinisikan sebagai suatu kredit dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimum yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk memperoleh pelunasan atau bahkan tidak dapat ditagih. Berdasarkan Surat Keputusan BI No. 31/147/KEP/DIR tentang kualitas aktiva produktif, maka ditetapkan kolektibilitas kredit yang termasuk kredit bermasalah adalah Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan dan Kredit Macet.

1. Penyebab Kredit Bermasalah Secara umum ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah, yaitu :

a. Faktor Intern Bank, antara lain sebagai berikut :

- 1) *Account Officer* dan *Credit Analyst* yang bertugas mengelola kredit dinilai tidak mampu. Kelemahan dalam analisa kredit.
- 2) Bank terlalu agresif menyalurkan kredit karena besarnya dana simpanan pihak ketiga.
- 3) Lemahnya sistem pengawasan mutu kredit dan kredibilitas debitur.
- 4) Kelemahan dokumentasi dan agunan kredit.
- 5) Persaingan antar bank.
- 6) Campur tangan pemegang saham yang berlebihan dalam proses. pengambilan keputusan.
- 7) Tidak adanya tambahan jaminan yang memadai dalam mengcover kredit yang diberikan.

b. Faktor ketidaklayakan debitur

Ada tiga sebab utama kredit bermasalah pada badan usaha yaitu salah urus (*mismanagement*), kurangnya pengetahuan dan pengalaman pemilik dalam bidang usaha bisnis dimana mereka beroperasi dan penipuan (*fraud*).

- 1) Faktor Ekstern dan Debitur, yang mempengaruhi kelancaran usaha perusahaan atau bank yaitu :
- 2) Menurunnya kondisi ekonomi dan moneter negara atau sektor usaha
- 3) Meningkatnya tingkat suku bunga pinjaman serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya tingkat suku bunga kredit.
- 4) Bencana alam yang merusak atau memusnahkan fasilitas produksi yang mereka miliki.
- 5) Peraturan pemerintah dapat menjadi sebab lain merosotnya kemampuan debitur bank mengembalikan kredit.

Melemahnya kurs nilai tukar mata uang nasional terhadap mata uang asing. Hal ini menyebabkan beban bunga dan pembayaran kembali kredit meningkat sampai diluar batas debitur untuk memikulnya.

2. Perhitungan kredit bermasalah

Untuk mengetahui besarnya kredit bermasalah atau tingkat *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank, maka diperulakan suatu ukuran. Bank Indonesia menginstruksikan perhitungan *non performing loan* (NPL) dalam laporan tahunan perbankan nasional sesuai dengan SE BI No. 3/33/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang perhitungan rasio keuangan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. Upaya Penyelesaian Kredit bermasalah

Untuk mengantisipasi kredit bermasalah maka bank harus mampu menganalisis metode penyelesaiannya. Menurut Kasmir (2011 : 103), menyatakan bahwa :

- Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas aktiva produktif.
- Menekan penghapusan penyisihan aktiva produktif yang dibentuk.
- Meningkatkan penerimaan bunga pinjaman dan operasional perkreditan bank.
- Upaya memperoleh dana murah dari hasil penagihan kredit macet yang telah dihapus buku (*write off*) sehingga dapat memberi sumbangan bagi peningkatan likuiditas maupun ekuitas bank.
- Memudahkan penyusunan *Bussines plan* bank tersebut dalam memprediksi target – target perusahaan yang bermuara pada tingkat kesehatan suatu bank.
- Memperbaiki reputasi dan citra bank tersebut.

4. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Pengertian atas total aktiva merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva atau pendanaan yang diberikan pada perusahaan. Ukuran ini tidak membedakan pengembalian berdasarkan sumber pendanaan dengan menghilangkan sumber dampak pendanaan aktiva, analisis berpusat pada evaluasi dan peramalan kinerja operasi.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. *Return On Asset* (ROA) sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan asset Menurut Surat Edaran BI No 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap terhadap total asset (total aktiva) semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Perhitungan *return on asset* berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajibannya secara tingkat tepat dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuiditasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal.

Menurut Munawir (2002 : 89) *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

“*Return On Asset* merupakan suatu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

ROA dianggap sebagai indikator yang baik untuk mewakili tingkat profitabilitas perusahaan. Analisis ROA dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisis ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

5. Kerangka Pemikiran

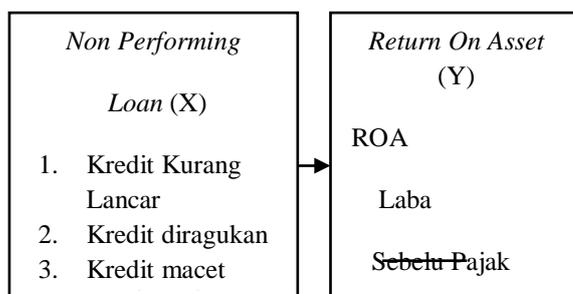
Faktor yang perlu mendapat perhatian khusus dalam hal menilai tingkat kesehatan bank adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Bank harus memperhatikan kualitas kreditnya, semakin rendah kualitas kredit maka semakin rendah pula laba yang diperoleh. Hal ini disebabkan rendahnya kualitas kredit yang disalurkan maka akan semakin besar biaya yang harus ditanggung bank tersebut. Kualitas kredit dapat dilihat dari NPL, yakni rasio antara kredit kurang lancar, diragukan dan macet dengan total kredit. Semakin besar NPL suatu bank maka semakin rendah kualitas kredit bank tersebut.

Jika tidak ditangani secara baik, maka kredit bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat berpotensi bagi bank. Maka dari itu diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Banyak faktor yang menyebabkan kredit tersebut bermasalah antara lain faktor internal dari bank dan faktor eksternal dari luar bank. Kredit bermasalah dalam jumlah besar akan menurunkan tingkat operasi bank tersebut. Sehingga tingkat profitabilitasnya akan mengalami penurunan.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan tingkat pengembalian asset / *Return On Asset* (ROA). Menurut Surat Edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 September 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Untuk lebih memperjelas konsep tersebut, dapat dilihat pada bagian di bawah ini :



Gambar 1

Kerangka Pemikiran Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset*

Sumber : Diolah oleh Penulis

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan-kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Sugiono (2010 : 5) menjelaskan bahwa :

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode yang sistematis untuk memperoleh data yang meliputi pengumpulan data, dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan mengambil data dokumentasi (data sekunder) yang ada di bank berupa laporan keuangan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang sifatnya melengkapi atau mendukung data primer.

1. Definisi Operasional Variabel

Menurut Hidayat (2007 : 79) menyatakan bahwa :

“Definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena”.

Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil yaitu “**PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk PERIODE 2011 - 2015**“, maka terdapat 2 (dua) variabel dalam penelitian yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, *Non Performing Loan* sebagai variabel X, yang ditunjukkan dengan jumlah kredit bermasalah (kualitas kredit, kurang lancar, kredit dalam kualitas diragukan dan kredit dalam kualitas macet).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka yang menjadi variabel adalah *Return On Asset*.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel dan Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen <i>Non Performing Loan (X)</i>	<i>Non Performing Loan</i> merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan <i>Non Performing Loan</i> terdiri atas	1. Kredit Kurang Lancar 2. Kredit diragukan 3. Kredit macet	Rasio

Variabel dan Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	<p>kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Sumber : PSAK No. 31 tentang Akuntansi Perbankan (revisi 2000)</p>	<p><i>Sumber : kasmir (2012:117)</i></p>	
<p>Variabel Dependen</p> <p><i>Return On Asset (Y)</i></p>	<p><i>Return On Asset</i> merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. <i>Return On Asset</i> adalah perbandingan antara pendapatan bersih (<i>net income</i>) dengan rata-rata aktiva (<i>average asset</i>) atau perbandingan dari laba sebelum pajak terhadap total asset. Zaenal Arifin (2003 : 64)</p>	<p>1. Laba Sebelum Pajak 2. Total Aktiva</p> <p>ROA $= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$</p>	Rasio

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2016

2. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2009 : 80) adalah sebagai berikut :

”Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011 - 2015.

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2009:73), definisi dari sampel adalah sebagai berikut : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek, kemudian berdasarkan sampel tersebut diatas bisa dilakukan dengan menggunakan cara statistik ataupun besarnya estimasi penelitian, selain itu perlu diperhatikan juga bahwa sampel yang dipilih harus representatif artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purpose sampling* karena dengan menggunakan teknik tersebut peneliti dapat menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk melalui data hasil laporan keuangan pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Purpose sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan.

D. Teknik pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data serta informasi yang dilakukan oleh penulis dalam penyusunan Skripsi ini yaitu dengan cara sebagai berikut :

a. Data Primer

Teknik pengumpulan data secara langsung terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian yang bersangkutan dengan cara :

1) Studi Lapangan

Dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya tentang permasalahan yang penulis teliti.

2) Wawancara

Penulis melakukan pengumpulan data dengan mewawancarai setiap pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendapat informasi yang lebih akurat.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang terdokumentasi dilakukan dengan mempelajari buku - buku perpustakaan yang relevan dengan masalah yang diteliti, dengan membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas ialah data Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

1) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Kegiatan analisis mengkategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menafsirkan, apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain supaya lebih mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan menggunakan Uji Normalitas, Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*, Uji Koefisien Determinasi, Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji Hipotesis (Uji t) yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2015.

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

A. Kondisi NPL (*Non Performing Loan*) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Kredit bermasalah merupakan kredit yang tidak dapat kembali sesuai jangka waktu yang telah diperjanjikan atau kesepakatan yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Suatu kredit dikatakan bermasalah apabila termasuk kedalam kredit kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan kolektabilitasnya. Semakin tingginya *Non Performing Loan* maka semakin tinggi juga resiko bank memiliki kredit yang bermasalah. Hasil analisis terhadap kredit bermasalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2011 sampai dengan 2015 dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Non Performing Loan (NPL) pada PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk Periode 2011-2015

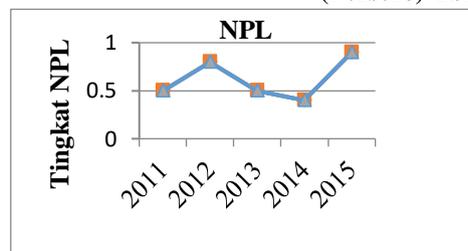
Tahun	Total Kredit	Kredit Macet/Bermasalah	NPL (%)
2011	149,194,515	7,841,398	0,5
2012	188,191,805	16,656,701	0,8
2013	238,073,767	12,564,076	0,5
2014	264,621,953	13,000,328	0,4
2015	307,862,525	30,281,242	0,9
MEAN	229,588,913	16,068,749	0,62

Sumber : Diolah oleh Penulis, (2016)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa *non performing loan* pada PT Bank Negara Indonesia cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Dalam kondisi seperti ini kredit sangat beresiko, sehingga memungkinkan pihak bank mengalami kerugian. *Non Performing Loan* terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,4%. Sedangkan *Non Performing Loan* tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,9%. Sebagai respon dari kondisi tersebut PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk terus mengevaluasi pemberian kredit kepada nasabah.

Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) tersebut dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut :

Gambar 2
Grafik Non Performing Loan PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk. Periode 2011-2015



Sumber : Diolah oleh Penulis, (2016)

B. Kondisi ROA (*Return On Asset*) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Return On Asset merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak (EBT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dimiliki perusahaan dipergunakan untuk beroperasi, sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Asset* bernilai negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian.

Tabel 3
Return On Asset (ROA) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011 – 2015

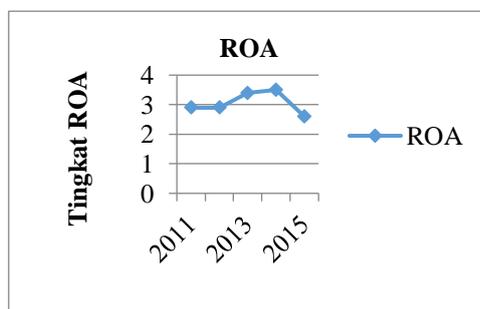
Sumber : Diolah oleh Penulis, 2016

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA (%)
2011	8,865,527	299,058,161	2,9
2012	9,222,392	333,303,506	2,9
2013	13,461,129	386,655,815	3,4
2014	16,210,768	416,573,708	3,5
2015	13,786,764	508,595,288	2,6
MEAN	12,309,316	388,837,296	3,06

Berdasarkan data dari tabel 3 dapat dilihat laba sebelum pajak yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan laba terbesar yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terjadi pada tahun 2014 yaitu 3,5% Kemudian total asset yang dimiliki pun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 jumlah asset yang dimiliki PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mencapai 3,5% namun pada akhir tahun disebabkan besarnya kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) maka ada biaya yang digunakan sebagai biaya pencadangan, dan biaya pencadangan tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Melalui perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset yang dimiliki diperoleh *Return On Asset* (ROA). Secara rata-rata selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 *Return On Asset* mencapai 3,06% pertahun. penurunan profitabilitas (ROA) terbesar yaitu pada tahun 2015 yang mengalami penurunan sebesar Rp. 13,786,764 dari 3,5% menjadi 2,6%. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2011 sampai dengan periode 2015 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 3
Garifk Profitabilitas (ROA) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2015



Sumber : Diolah oleh Penulis

Pada grafik terlihat *Return On Asset* tertinggi yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terjadi pada tahun 2014 yaitu mencapai 3,5%, sebaliknya *Return On Asset* terendah terjadi pada tahun tahun 2015 yaitu sebesar 2,6%

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah uji kolmogorov smirnov dengan program SPSS versi 23.

Tabel 4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00
	Std. Deviation	2.042
Most Extreme Differences	Absolute	.295
	Positive	.211
	Negative	-.295
Test Statistic		.295
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber :Output SPSS versi 23, penulis (2016)

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan :

1. Ho ditolak jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05
2. Ho diterima jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar 0,178 lebih besar dari 0,05 ($0,178 > 0,05$), sehingga Ho diterima dan disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*

Untuk mengetahui ada tau tidaknya hubungan antara *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*, akan dihitung koefisien korelasi pearson (r) sebagai berikut :

Tabel 5

Correlations

		ROA	NPL
ROA	Pearson Correlation	1	-.842
	Sig. (2-tailed)		.074
	N	5	5
NPL	Pearson Correlation	-.842	1
	Sig. (2-tailed)	.074	
	N	5	5

Koefisien korelasi pearson *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Sumber : Output SPSS versi 23, penulis (2016)

Dari hasil penelitian di atas diperoleh hasil r sebesar -0,842 yang artinya antara variabel *Non Performing Loan* dan *Return On Asset* terdapat hubungan yang sangat kuat. Korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Non Performing Loan* dan *Return On Asset* berlawanan arah, artinya jika *Non Performing Loan* naik maka *Return On Asset* akan turun, sebaliknya jika *Non Performing Loan* turun maka *Return On Asset* pun akan naik.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperlukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X (*Non Performing Loan*) terhadap variabel Y (*Return On Asset*), perhitungannya diperoleh dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi.

Perhitungan koefisien determinasi dalam model regresi dibaca melalui *R square* dengan hasil pengujian menggunakan software SPSS versi 23 sebagai berikut:

Tabel 6
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.708	.611	2.358

a. Predictors: (Constant), NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Outpput SPSS 23, Penulis (2016)

Korelasi adalah sebesar 0,708 atau 70,80% artinya *Non Performing Loan* berpengaruh 70,80% terhadap *Return On Asset*, sedangkan sisanya 29,20% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah regresi linier mengestimasi besarnya koefisien – koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel.

Untuk mengetahui pengaruhnya akan dilakukan perhitungan uji sebagai berikut

Tabel 7
Hasil Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.702	3.533		11.238	.002
NPL	-1.468	.544	-.842	-2.699	.074

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS versi 23, penulis (2016)

Berdasarkan perhitungan SPSS Versi 23 di atas maka diperoleh persamaan regresi antara *Non Performing Loan* dengan *Return On Asset* sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 39,702 + -1,468 X$$

Dari persamaan di atas dan tabel hasil analisis regresi, maka persamaan regresi linear sederhana dapat diartikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi sebesar -1,468 menyatakan bahwa setiap penurunan 1% pada *Non Performing Loan* maka akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 1,468 %
2. Konstanta sebesar 39,702 menyatakan bahwa jika *Non Performing Loan* tidak dipertimbangkan ($X=0$), maka *Return On Asset* adalah 39,702%.

5. Uji t

Hasil perhitungan uji t untuk menguji pengaruh *non performing loan* terhadap *return on asset*. Hipotesis ini dilakukan dengan pengujian signifikansi antara variabel yang diteliti dan diuji dengan menggunakan *software* SPSS versi 23.

$$H_0 : t_{hitung} < t_{tabel} \text{ \& Sig } > 0,05$$

Artinya, *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

$$H_a : t_{hitung} > t_{tabel} \text{ \& Sig } < 0,05$$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.702	3.533		11.238	.002
NPL	-1.468	.544	-.842	-2.699	.074

a. Dependent Variable: ROA

Artinya, *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Tabel 8

Hasil Uji t

Sumber : Output SPSS versi 23, penulis (2016)

Dari hasil uji t perhitungan tabel 8 di atas, diketahui $t_{hitung} < t_{tabel} = -2,699 < 3,182$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak bahwa ada pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara *Non Performing Loan Terhadap Return On Asset*, disebabkan karena *Non Performing loan* (NPL) masih dapat dikendalikan dengan rata-rata di bawah 1% yaitu sebesar 0,67%.

6. Permasalahan yang timbul dalam pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2015.

Permasalahan yang ditemukan dalam pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) diantaranya :

- a. Faktor Intern Bank
 - 1) Kurang baiknya pemahaman atas bisnis debitur
 - 2) Kurang dilakukannya evaluasi keuangan debitur.
 - 3) Proyeksi penjualan terlalu optimis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor.
- b. Faktor Ekstern Bank
 - 1) karena debitur yang tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang keuangan.
 - 2) Kemampuan debitur dalam mengelola usaha kurang memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha.
 - 3) Banyak kredit jatuh tempo dengan *outstanding* masih besar tapi sudah tidak memiliki usaha.

- 4) Perputaran piutang usaha debitur tidak lancar sehingga menghambat kemampuan debitur memenuhi kewajiban kreditnya kepada bank.
- 5) Kredit yang diberikan oleh bank disalahgunakan oleh debitur sehingga tidak sesuai dengan tujuan kredit.

7. Upaya Pemecahan Masalah dalam pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2015.

Upaya yang dilakukan oleh pihak bank untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah :

- a. Penagihan Intensif setiap hari via *ots* (*on the spot*) dan *by phone*.
- b. Restrukturisasi dengan cara *rescheduling* (penjadwalan kembali), seperti memperpanjang jangka waktu kredit dan angsuran bagi debitur yang masih memiliki usaha dan kemampuan membayar.
- c. Lelang untuk agunan yang *marketable*
- d. Jual agunan sukarela.

B. PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan* yang dialami oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2015 mengalami fluktuatif. *Return On Asset* terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,6% sedangkan NPL tertinggi terjadi pada tahun 2012 yakni mencapai 0,8% Kenaikan NPL terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,9%. Sedangkan penurunan NPL terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,4%.
2. Secara tiba-tiba selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 *Return On Asset* mencapai 3,06%. Penurunan profitabilitas (ROA) terbesar yaitu pada tahun 2015 yang mengalami penurunan sebesar Rp. 13,786,764 dari 3,5% menjadi 2,6%. Sedangkan kenaikan ROA terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 16,210,768.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa keertan hubungan *Non Performing Loan* (X) dengan *Return On Asset* (Y) sebesar 0,842% termasuk pada kategori kuat. Analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa perubahan ROA dapat dipengaruhi oleh perubahan besarnya jumlah *non performing loan* (NPL) sebesar 0,708%, sedangkan sisanya sebesar 29,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Sedangkan persamaan regresi linier sederhana adalah $y = -1,468 + 39.702 X$. Artinya jika NPL naik 1% maka ROA akan naik sebesar 39.702%.

Melalui uji t diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis yang penulis ajukan ditolak dengan kata lain pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) bernilai positif.

4. Permasalahan yang ditemukan dalam pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) ada 2 (dua) faktor yaitu faktor internal bank seperti kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah, dan faktor eksternal bank seperti banyak kredit jatuh tempo dengan *outstanding* masih besar tapi nasabah sudah tidak memiliki usaha dan kredit yang diberikan oleh bank disalah gunakan oleh debitur sehingga tidak sesuai dengan tujuan kredit saat pengajuan.

5. Upaya yang dilakukan oleh pihak PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk guna mengatasi permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan restrukturisasi kredit, penagihan intensif, lelang dan jual agunan debitur.

Saran

Setelah melihat permasalahan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Pihak bank harus bisa lebih tegas dan konsisten dalam penagihan kredit yang dianggap sudah termasuk kredit macet agar debitur berusaha untuk membayar tepat waktu.
2. Analisis kredit harus bisa lebih jeli dalam membaca karakter calon debitur beserta laporan keuangannya dengan cara mengumpulkan informasi dari pihak – pihak terdekat calon debitur mengenai usaha dan kepribadian calon debitur tersebut.
3. Pihak bank sebaiknya mempunyai staff khusus untuk mengawasi kredit bermasalah.
4. Pihak bank sebaiknya memperkuat kembali team manajemen resiko agar permasalahan yang berkaitan dengan NPL dapat diminimalisir di kemudian hari.

C. DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. (2006), Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat.
- Dahlan Simat, (2004), Manajemen Bank Umum, Intermedia, Jakarta.
- Hasibuan, (2007), Dasar-Dasar Perbankan, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Husain Umar, (2004), Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, (2008), Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, (2002), Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono, (2007), Metode Penelitian Administrasi, CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, (2010), Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D, Bandung, Alfabeta.
- Singgih Santoso, (2014), Panduan lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi. Bandung : Gramedia.
- Uma Skaran, (2009), Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Salemba Empat, Jakarta.